

**PENGARUH EFEK SEKTOR, JENIS LAPORAN  
KEUANGAN DAN LABA TERHADAP  
KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN  
LAPORAN KEUANGAN**  
(Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan dan Manufaktur yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011)



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**KHILDATUR ROSYIDAH**

**NIM. C2C009044**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2013**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Khildatur Rosyidah  
Nomor Induk Mahasiswa : C2C009044  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH EFEK SEKTOR, JENIS  
LAPORAN KEUANGAN DAN LABA  
TERHADAP KETEPATAN WAKTU  
PENYAMPAIAN LAPORAN  
KEUANGAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan  
Keuangan dan Manufaktur yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun  
2011)**

Dosen Pembimbing : Drs. H. Sudarno, M.Si., Akt., Ph.D.

Semarang, 6 Maret 2013

Dosen Pembimbing,

(Drs. H. Sudarno, M.Si., Akt., Ph.D.)  
NIP.196505201990011001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Mahasiswa : Khildatur Rosyidah  
Nomor Induk Mahasiswa : C2C009044  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH EFEK SEKTOR, JENIS LAPORAN KEUANGAN DAN LABA TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011)**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 22 Maret 2013**

Tim Penguji

1. Drs. H. Sudarno, M.Si., Akt., Ph.D. (.....)
2. Dr. Jaka Isgiyarta, M.Si., Akt. (.....)
3. Prof. Dr. H. Abdul Rohman, S.E., M.Si., Akt. (.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Khildatur Rosyidah, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Pengaruh Efek Sektor, Jenis Laporan Keuangan dan Laba terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Maret 2013

Yang membuat pernyataan,

(Khildatur Rosyidah)

NIM : C2C009044

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Yesterday is history, today is reality, and tomorrow is mystery...*

*Maka, kerjakanlah untuk duniamu seakan-akan kamu hidup selamanya, dan kerjakanlah untuk akhiratmu seakan-akan kamu meninggal dunia besok pagi*

*(H.R. Bukhori dan Muslim).*

*Rasa optimis untuk mengejar dunia memang diperbolehkan seakan kita hidup selamanya, tetapi tidak boleh menyampingkan sisi akhirat yang pasti menjadi tujuan manusia kelak*

*( Syaifullah Yusuf).*

Skripsi ini Ku persembahkan untuk :

Abah dan Ibu tercinta,

Serta yang terkasih Kakak-Kakakku.

*I'm so proud to have you all in my life.*

## **ABSTRACT**

*The timeliness of financial statement forwarding was an important thing, because the information in the financial statements used by the users for taking decision. This research aims to know empirical evidence as for factors that affect timeliness of financial reporting on the financial and manufacture firm in Indonesia. The examined factors of this research are effects of sector, type of financial statement and income.*

*Sample of this research is 142 firms that consist of 71 financial firms and 71 manufacture firms listed on Indonesian Stock Exchange in 2011. The data that was used in this research was the secondary data and selected by using purposive sampling method. The analysis implement that was used was the analysis of uji beda t-test and logistic regression at level significance 5 percent.*

*Result of this research identify that the timeliness firm are more in amount than the mistimed firm for reporting its own financial statement. The result of this research provides evidence that effects of sector and income have influence on timeliness of financial statement forwarding, while type of financial statement not have influence on timeliness of financial statement forwarding.*

*Key words : Timeliness, effects of sector, type of financial statement and income.*

## ABSTRAK

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang penting, karena informasi dalam laporan keuangan digunakan oleh para pengguna dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan keuangan dan manufaktur di Indonesia. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah efek sektor, jenis laporan keuangan dan laba.

Penelitian ini menggunakan sampel 142 perusahaan yang terdiri dari 71 perusahaan keuangan dan 71 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive*. Alat analisis yang digunakan adalah uji beda t-test dan regresi logistik pada tingkat signifikansi 5 persen.

Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa jumlah perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan lebih banyak dibandingkan yang tidak tepat waktu. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa efek sektor dan laba berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, sedangkan jenis laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Kata kunci : Ketepatan waktu, efek sektor, jenis laporan keuangan dan laba.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam dan isinya, serta shalawat dan salam bagi Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya. Terima kasih atas segala karunia dan limpahan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH EFEK SEKTOR, JENIS LAPORAN KEUANGAN DAN LABA TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011)”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada jurusan akuntansi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyusun skripsi ini dengan usaha, bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mohamad Nasir, M.Si, Akt, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Drs. H. Sudarno, M.Si, Akt, Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih atas segala bimbingan, nasihat, dorongan serta waktu yang diberikan untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Prof. Dr. Purbayu Budi Santosa, M.S selaku dosen wali, terima kasih atas segala bimbingan, nasehat dan keakraban yang terjalin selama penulis menjadi mahasiswi di Universitas Diponegoro.



4. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat.
5. Seluruh staff Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan kuliah
6. Abah dan Ibu tercinta (Abdul Jamil dan Muftarichah) yang selalu memberi kasih sayang, kehangatan, semangat dan dorongan baik secara moril maupun materi dalam menyelesaikan pendidikan hingga ke jenjang S1. Terima kasih untuk doa dan nasihat yang tidak pernah putus.
7. Kakak-kakak tersayang (Hilman Abdillah dan M.Zakki Fuad) yang tak pernah berhenti membantu, menyayangi dan selalu ada di saat susah maupun senang.
8. Seseorang yang berarti (Adit Fairuz Abadi) yang selalu menjaga, menyayangi, membimbing, menemani, mendukung dan menghibur di saat suka dan duka. Selalu memberi semangat untuk segera menyelesaikan kuliah.
9. Saudara-saudara (Mbak Khud, Mbak Nia, Mbak Yani, Braga, dan Yasmin) yang selalu menjadi penghibur saat melewati masa-masa sulit di bangku kuliah.
10. Sahabat-sahabatku (Desi, Nailis dan Rini) yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah dan selalu membantu di setiap kesempatan. Terima kasih untuk persahabatan kita sampai saat ini.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan (Saras, Nanik, Indah, Siska, Mala, Ria, Nisa, Ayu, Eri, Rosmi, Kiki, Normala, Asa, Zahra, Nia, Gea, Dila, Firda, Aty Utami, Dyah Ayu, Intan, Cendi, Agustina, Caca, Monika, Dita, Mona, Vanti)

yang telah memberikan persahabatan dan kenangan yang indah selama penulis berada di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip.

12. Teman-teman KKN (Rizki, Mas Imam, Mas Yudi, Tika, Mbak Vida, Heni Vivi, dan Dewi) yang telah memberikan kehangatan, kekeluargaan dan pengalaman yang tak terlupakan selama satu bulan.

13. Pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan baik langsung maupun tidak langsung.

Tiada yang dapat penulis sampaikan selain ucapan terima kasih semoga Allah SWT yang akan memberikan balasan atas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang akan datang.

Semarang, Maret 2013

Penulis,

Khildatur Rosyidah

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II    TELAAH PUSTAKA</b>	
2.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	13
2.1 Laporan Keuangan.....	15
2.3 Ketepatan Waktu ( <i>Timeliness</i> ).....	19
2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.....	22
2.4.1 Efek Sektor.....	22
2.4.2 Jenis Laporan Keuangan.....	24
2.4.3 Laba.....	26

2.5	Penelitian Terdahulu.....	29
2.6	Kerangka Pemikiran.....	35
2.7	Hipotesis.....	38
2.7.1	Pengaruh Efek Sektor terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.....	38
2.7.2	Pengaruh Jenis Laporan Keuangan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan..	39
2.7.3	Pengaruh Laba terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	42
3.1.1	Variabel Penelitian.....	42
3.1.2	Definisi Operasional Variabel.....	42
3.1.2.1	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	42
3.1.2.2	Efek Sektor.....	42
3.1.2.3	Jenis Laporan Keuangan.....	43
3.1.2.3	Laba.....	44
3.2	Populasi dan Sampel.....	44
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	45
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	45
3.5	Metode Analisis.....	46
3.5.1	Statistik Deskriptif.....	46
3.5.2	Uji Hipotesis.....	46
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS</b>		
4.1	Gambaran Sampel Penelitian.....	52
4.2	Analisis Data.....	53
4.2.1	Statistik Deskripsi.....	53
4.2.2	Uji Hipotesis.....	56
4.2.2.1	Uji Beda T-Test.....	56
4.2.2.2	Regresi Logistik.....	60

4.3	Interpretasi Hasil.....	64
4.3.1	Efek Sektor. ....	64
4.3.2	Jenis Laporan Keuangan. ....	66
4.3.3	Laba. ....	68
BAB V PENUTUP		
5.1	Simpulan. ....	70
5.2	Keterbatasan. ....	71
5.3	Saran. ....	71
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel dengan Kriteria. ....	52
Tabel 4.2 Tepat Waktu dan Tidak Tepat Waktu dalam Penyampaian Laporan Keuangan Tahun 2011. ....	53
Tabel 4.3 Deskripsi Data Efek Sektor, Jenis Laporan Keuangan dan Laba.....	54
Tabel 4.4 Group Statistik. ....	56
Tabel 4.5 Independent Sample Test pada Sektor Keuangan dan Manufaktur.....	58
Tabel 4.6 Independent Sample Test pada Jenis Laporan Keuangan Konsolidasi dan Non-Konsolidasi.....	58
Tabel 4.7 Independent Sample Test pada Laba Positif dan Laba Negatif. ....	59
Tabel 4.8 Kelayakan Model Regresi ( <i>Goodness of Fit</i> ).....	60
Tabel 4.9 Keseluruhan Model ( <i>Overall Model Fit</i> ).....	61
Tabel 4.10 Uji Koefisien Regresi. ....	62
Tabel 4.11 Ringkasan Hasil Hipotesis. ....	63
Tabel 4.12 Jenis Laporan Keuangan dan Ketepatan Waktu Perusahaan dalam Penyampaian Laporan Keuangan. ....	67

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A Data Perusahaan Sampel tahun 2011.....	75
LAMPIRAN B Hasil Statistik Deskriptif.....	82
LAMPIRAN C Hasil Uji Beda T-Test.....	83
LAMPIRAN D Hasil Regresi Logistik.....	85



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) mewajibkan setiap perusahaan yang *go public* untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu agar dapat memberikan informasi yang lebih cepat dan akurat kepada investor. Tuntutan tersebut telah diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang menyebutkan bahwa setiap perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkannya kepada publik.

Disamping peraturan tersebut, Bapepam mengeluarkan Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa setiap emiten dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah di audit kepada Bapepam, selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Keputusan tersebut kemudian diperbarui dengan KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Dalam lampirannya, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim, dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Berbagai peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu belum efektif diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Terbukti dari tahun ke tahun masih banyak

perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Padahal Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM LK) juga telah mengatur tentang pemberian sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Undang-Undang bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya.

Sanksi keterlambatan penyampaian laporan keuangan tidak hanya diberikan oleh Bapepam tetapi juga Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 306/BEJ/07-2004 menerbitkan peraturan pencatatan berkala Nomor I-E tentang kewajiban penyampaian informasi. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan disesuaikan dengan peraturan Bapepam No. X.K.2.

Di samping peraturan tersebut, BEI juga telah menerbitkan keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 307/BEJ/07-2004 yaitu Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi. Dalam peraturan tersebut dijelaskan terdapat empat bentuk sanksi yang dikenakan yaitu : 1) Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan; 2) Peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000,- apabila mulai hari kalender ke-31 hingga kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan; 3) Peringatan tertulis III dan denda Rp 150.000.000,- apabila mulai hari kalender ke-60 hingga kalender ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian

laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud pada ketentuan peraturan II di atas; 4) Penghentian sementara perdagangan dalam hal kewajiban laporan keuangan dan atau denda tersebut di atas belum dilakukan oleh perusahaan.

Berbagai peraturan tentang kewajiban menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu beserta sanksinya menunjukkan tingginya komitmen pembuat peraturan (*regulator*) dalam menanggapi kasus ketidakpatuhan penyampaian laporan keuangan. Tingginya komitmen tersebut menunjukkan pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan. Septriana (2010) menyatakan bahwa laporan keuangan harus disampaikan sedini mungkin agar informasi yang dihasilkan dapat relevan dalam pengambilan keputusan bagi investor dan pengguna lainnya. Pentingnya pelaporan keuangan secara tepat waktu juga dijelaskan oleh Sulistyono (2010), yaitu untuk mematuhi prinsip keterbukaan di pasar modal Indonesia, memenuhi hak investor publik untuk memperoleh informasi laporan keuangan perusahaan dengan segera, meningkatkan *good corporate governance*, dan menjaga *image* atau citra perusahaan di mata publik.

Berbagai regulasi dan penjelasan mengenai pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan, menyebabkan adanya kebutuhan riset tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Terdapat tiga faktor yang dapat berpengaruh pada ketepatan pelaporan keuangan perusahaan yaitu efek sektor atau jenis industri, jenis laporan

keuangan yang disusun dan laba yang diperoleh perusahaan (Aktas dan Kargin, 2011).

Efek sektor atau jenis industri berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Aktas dan Kargin, 2011). Perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur merupakan perusahaan yang memproduksi barang, maka perusahaan manufaktur lebih bersifat kompleks daripada jasa (Anneahira, 2013). Dalam Anneahira (2013) ditambahkan bahwa jenis perusahaan jasa tidak sekompleks manufaktur dengan alasan bahwa perusahaan jasa tidak melewati masa produksi barang. Salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa adalah perusahaan keuangan. Perusahaan yang bergerak di sektor keuangan memiliki proses bisnis yang lebih sederhana apabila dibandingkan dengan perusahaan di sektor non-keuangan. Aktivitas perusahaan keuangan berfokus pada pemberian jasa kepada para konsumen atau nasabah (Prasetyo, 2012). Kompleksitas bisnis yang lebih sederhana tersebut menyebabkan perusahaan keuangan dapat segera menyusun laporan keuangannya untuk disampaikan kepada publik. Berbeda dengan perusahaan di sektor keuangan, perusahaan di sektor non-keuangan, khususnya perusahaan manufaktur memiliki serangkaian aktivitas bisnis yang lebih kompleks. Kompleksitas aktivitas perusahaan tersebut menyebabkan proses penyusunan laporan keuangan lebih lama sehingga tidak dapat segera disampaikan kepada publik.

Di samping efek sektor, jenis laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan juga berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Aktas dan Kargin, 2011). Perusahaan yang menyusun laporan keuangan

konsolidasi memerlukan waktu yang lebih lama jika dibandingkan dengan perusahaan yang menyusun laporan keuangan non-konsolidasi (Aktas dan Kargin, 2011). Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan konsolidasi memiliki anak perusahaan. Jumlah anak perusahaan cenderung mempengaruhi pihak manajemen dari perusahaan induk dalam menyusun laporan keuangannya (Sulistyo, 2010). Di samping itu, Sulistyo (2010) menambahkan bahwa adanya anak perusahaan mempengaruhi waktu auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya sehingga berimbas pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Sebaliknya, perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan non-konsolidasi hanya menyusun laporan keuangannya sendiri sebagai entitas tunggal (Barnas, 2012). Sehingga, hal tersebut dapat membantu mempercepat proses penyusunan laporan keuangan beserta proses auditnya.

Faktor terakhir yang mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan perusahaan adalah laba yang dihasilkan perusahaan (Aktas dan Kargin, 2011). Perusahaan dengan laba positif pada tahun berjalan dapat segera menyampaikan kabar baik tersebut kepada publik. Sementara perusahaan dengan laba negatif pada tahun berjalan cenderung menunda untuk menyampaikan informasi tersebut kepada publik (McGee dalam Aktas dan Kargin, 2011).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan telah banyak dilakukan, baik di Indonesia maupun di negara-negara lain. Ahmad dan Kamarudin (2003) dalam Turel (2010) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor penentu audit delay. Sampel yang digunakan

adalah 100 perusahaan yang terdaftar di Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE) tahun 1996 – 2000. Variabel yang diuji meliputi ukuran perusahaan, klasifikasi industri, *sign of income*, opini audit, auditor, dan risiko. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa audit delay secara signifikan lebih lama untuk perusahaan yang bergerak di sektor non-keuangan, menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian, diaudit oleh non-*big five*, memperoleh laba negatif, dan memiliki risiko yang lebih tinggi.

Di Turki, Turel (2010) meneliti pengaruh reputasi kantor akuntan publik (KAP), opini audit, ukuran perusahaan, *sign of income*, dan jenis industri terhadap *reporting lead-time*. Sampel yang digunakan sebanyak 211 perusahaan yang terdaftar di Istanbul Stock Exchange tahun 2007. Hasilnya menunjukkan bahwa *sign of income*, opini audit, reputasi kantor akuntan publik (KAP), dan jenis industri berpengaruh terhadap *reporting lead-time*.

Aktas dan Kargin (2011) meneliti tentang pengaruh efek sektor, jenis laporan keuangan dan laba yang dihasilkan perusahaan terhadap *lead-time*. Sampel yang diteliti adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di *Istanbul Stock Exchange (ISE)* tahun 2005-2008. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa efek sektor dan laba memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *lead-time*, sedangkan jenis laporan keuangan memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap *lead-time*.

Di Indonesia, Respati (2004) meneliti pengaruh *debt to equity*, ukuran perusahaan, profitabilitas, konsentrasi kepemilikan pihak luar, dan konsentrasi kepemilikan pihak dalam terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sampel

yang digunakan sebanyak 266 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 1999. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas dan konsentrasi pemilikan pihak luar secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Septiana (2010) menguji hubungan antara ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan *debt to equity*, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, item-item luar biasa, dan resiko industri. Sampel penelitian yang digunakan adalah 93 perusahaan BUMN yang *go public* dan *listing* di BEI tahun 2000 – 2007. Hasilnya menunjukkan bahwa dari 6 faktor yang diteliti, hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Sulistyo (2010) meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008. Variabel yang di uji meliputi profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, reputasi kantor akuntan publik (KAP), dan opini auditor. Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berbagai hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat banyak variabel yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dari berbagai variabel tersebut, variabel profitabilitas, *debt to equity*,

ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik, likuiditas, opini audit dan umur perusahaan telah banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya sehingga penelitian ini tidak menguji kembali variabel-variabel tersebut.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Aktas dan Kargin (2011) di Turki, sehingga faktor-faktor yang digunakan untuk memprediksi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan juga sama dengan penelitian tersebut. Faktor-faktor yang digunakan meliputi efek sektor, jenis laporan keuangan dan laba. Alasan penelitian ini melakukan pengembangan dari penelitian Aktas dan Kargin (2011) di Turki karena ingin mengetahui bagaimana pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di Indonesia dan dengan periode pengamatan yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Di samping mengadopsi langsung variabel independen dari penelitian Aktas dan Kargin (2011), penelitian ini juga melakukan modifikasi dari penelitian tersebut. Modifikasi penelitian tersebut yaitu pada efek sektor yang digunakan. Penelitian Aktas dan Kargin (2011) membandingkan sektor keuangan dan non-keuangan, sedangkan dalam penelitian ini membandingkan sektor keuangan dan manufaktur.

Pemilihan perusahaan-perusahaan publik dengan kategori perusahaan keuangan didasarkan pada pertimbangan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset yang lebih sedikit dengan keuntungan yang lebih besar apabila dibandingkan dengan perusahaan manufaktur (Prasetyo, 2012). Hal tersebut dikarenakan perusahaan jasa keuangan tidak memerlukan aset yang lebih banyak serta jika



ditinjau dari kegiatan operasinya, perusahaan jasa tidak sekompleks perusahaan manufaktur yang memiliki kegiatan tambahan berupa pengolahan atau produksi barang (dalam undiksha.ac.id, 2013). Perusahaan keuangan memanfaatkan selisih bunga dari pinjaman untuk menghidupi usaha perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan tersebut sangat unik untuk dinilai (Prasetyo, 2012).

Pemilihan perusahaan-perusahaan publik dengan kategori perusahaan manufaktur didasarkan pada pertimbangan bahwa perusahaan manufaktur memiliki aktivitas bisnis yang kompleks, yang ditinjau dari kegiatan operasi (dalam undiksha.ac.id, 2013). Pada perusahaan manufaktur terdapat kegiatan tambahan yaitu pengolahan atau produksi yang tidak ditemukan di perusahaan jasa dan dagang (dalam undiksha.ac.id, 2013). Oleh sebab itu, penelitian ini berfokus untuk menganalisis perbedaan efek sektor pada perusahaan dengan tingkat kompleksitas usaha terendah yaitu perusahaan jasa keuangan dengan perusahaan yang memiliki tingkat kompleksitas usaha tertinggi yaitu perusahaan manufaktur. Sedangkan perusahaan dengan tingkat kompleksitas usaha yang moderat yaitu perusahaan dagang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya di Indonesia yaitu : 1) Penelitian sebelumnya fokus membahas ketepatan waktu pada satu sektor yaitu pada perusahaan BUMN atau pada perusahaan manufaktur dan pada keseluruhan sektor, sedangkan penelitian ini membandingkan antara sektor keuangan dengan manufaktur; 2) Penelitian sebelumnya menganalisis perusahaan dari aspek kompleksitas operasi perusahaan (diukur dengan ada atau tidaknya anak perusahaan), sedangkan penelitian ini melihat dari aspek jenis laporan

keuangan yang disusun (konsolidasi atau non-konsolidasi); 3) Penelitian sebelumnya memproksikan laba dengan profitabilitas, sedangkan penelitian ini menggunakan *dummy variable* (laba positif = 1, laba negatif atau rugi = 0).

## 1.2 Rumusan Masalah

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan hal yang penting, bermanfaat dan jelas aturan-aturannya. Namun, masih terdapat beberapa perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya sehingga merugikan banyak pihak. Penelitian ini bermaksud untuk menguji hubungan efek sektor, jenis laporan keuangan dan laba terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di Indonesia. Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah efek sektor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan di Indonesia?
2. Apakah jenis laporan keuangan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan di Indonesia?
3. Apakah laba berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan di Indonesia?

## 1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Memperoleh bukti empiris apakah efek sektor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di Indonesia.

2. Memperoleh bukti empiris apakah jenis laporan keuangan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di Indonesia.
3. Memperoleh bukti empiris apakah laba berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi analis laporan keuangan, praktisi manajemen perusahaan, investor, kreditur, hasil penelitian ini akan membantu mengidentifikasi dan memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan..
- 2 Untuk akademisi, penelitian ini bermanfaat sebagai pendalaman pengetahuan dan memberikan wacana bagi perkembangan studi akuntansi yang berhubungan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini tersusun atas :

##### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini berisi latar belakang masalah yang diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : Telaah Pustaka**

Bab ini memberi penjelasan tentang teori yang digunakan sebagai landasan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

**BAB III : Metodologi Penelitian**

Bab ini memberi penjelasan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

**BAB IV : Analisis dan Pembahasan**

Bab ini memberi penjelasan tentang deskripsi penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

**BAB V : Kesimpulan dan Saran**

Bab ini memberi penjelasan tentang simpulan, keterbatasan, dan saran.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori agensi menjelaskan bahwa organisasi mempunyai jaringan hubungan kontraktual antara manajer (*agent*) dengan pemilik, kreditor dan pihak lain (*principal*) (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam hal ini, pemilik usaha disebut sebagai pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi yang disajikan oleh agen. Sedangkan agen, adalah pihak yang bertindak sebagai pengambil keputusan.

Teori agensi mengasumsikan *agent* sebagai individu yang rasional, memiliki kepentingan pribadi (*self-interest*) dan ingin memaksimalkan kepentingan pribadinya. Sehingga, dalam teori agensi menjelaskan munculnya ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*) dan perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* di dalam suatu organisasi.

Ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*) antara *agent* dan *principal* muncul akibat adanya *moral hazard* dan *adverse selection* yang dilakukan oleh agen. Agen memiliki kepentingan pribadi dan ingin memaksimalkan kepentingan pribadinya sehingga agen cenderung menahan informasi yang dimiliki dan tidak menyampaikannya kepada prinsipal. Untuk mengurangi atau menekan ketidakseimbangan informasi tersebut dapat dilakukan dengan adanya regulasi atau peraturan-peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Dengan mewajibkan setiap perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangannya

secara tepat waktu berarti dapat menekan munculnya *information asymmetry*. Dengan dapat ditekannya ketidakseimbangan informasi, berarti dapat ditekan pula moral hazard dan *adverse selection*.

Ketidakseimbangan informasi antara agen dan principal dapat ditekan dengan adanya pelaporan keuangan yang tepat waktu. Sedangkan ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jenis sektor atau jenis perusahaan, jenis laporan keuangan yang disusun dan laba.

Perusahaan yang bergerak di sektor keuangan menyampaikan laporan keuangannya lebih tepat waktu dibandingkan perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur. Hal ini berarti, pada perusahaan keuangan tingkat *adverse selection* dapat ditekan. Agen cenderung tidak menahan informasi yang dimiliki, dan menyampaikannya kepada prinsipal dengan tepat waktu. Sedangkan pada perusahaan manufaktur, agen cenderung menahan informasi yang dimiliki dan tidak ingin segera menyampaikan informasi yang dimiliki kepada prinsipal.

Selanjutnya adalah jenis laporan keuangan. Perusahaan yang menyusun laporan keuangan non-konsolidasi menyampaikan laporan keuangannya lebih tepat waktu dibandingkan perusahaan yang menyusun laporan keuangan konsolidasi. Hal ini berarti, pada perusahaan yang menyusun laporan keuangan non-konsolidasi, prinsipal cenderung lebih mudah untuk mengawasi perilaku agen sehingga agen cenderung tidak menahan informasi yang dimiliki mengenai kondisi perusahaan yang hanya sebagai entitas tunggal. Sementara pada perusahaan yang menyusun laporan keuangan konsolidasi, prinsipal cenderung sulit dalam mengawasi perilaku agen karena pada perusahaan konsolidasian

terdapat satu atau lebih anak perusahaan, dan agen cenderung tidak menyampaikan seluruh informasi yang dimilikinya kepada prinsipal.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu adalah laba. Laba merupakan salah satu indikator untuk mengukur prestasi manajemen (Ghozali dan Chariri, 2007). Ketika perusahaan memperoleh laba positif, agen dengan segera menyampaikan informasi keuangan tersebut kepada publik. Sementara ketika perusahaan memperoleh laba negatif, agen cenderung untuk menunda menyampaikannya ke publik. Dalam kaitannya dengan laba, agen diduga melakukan kecurangan atau melakukan manipulasi terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Manipulasi yang dilakukan oleh agen bertujuan untuk mengelabui prinsipal agar prinsipal percaya akan kinerja agen yang seolah-olah memiliki kinerja yang baik.

## **2.2 Laporan Keuangan**

Menurut PSAK no.1 laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Sementara menurut Dwiyantri (2010) laporan keuangan bagi suatu perusahaan merupakan alat pengujian untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan.

IAI (2007) menyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen berikut ini: (1) Neraca; (2) laporan laba rugi; (3) laporan perubahan ekuitas; (4) laporan arus kas; dan (5) catatan atas laporan keuangan. Perusahaan dianjurkan untuk menyajikan laporan keuangan yang menjelaskan

karakteristik utama yang mempengaruhi kinerja keuangan, posisi keuangan perusahaan dan kondisi ketidakpastian (IAI, 2007).

Menurut PSAK no.1 (IAI, 2007) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Disamping itu, laporan keuangan dapat menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi:(1) aset; (2) kewajiban; (3) ekuitas; (4) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; dan (5) arus kas.

IAI (2007) mengidentifikasi para pemakai laporan keuangan serta kepentingannya terhadap laporan keuangan yang meliputi :

1. Investor

Para investor berkepentingan dengan risiko dan hasil dari investasi yang mereka lakukan dengan memanfaatkan laporan keuangan untuk membantu dalam pengambilan keputusan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi. Selain itu juga untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

2. Karyawan

Karyawan membutuhkan laporan keuangan untuk menilai stabilitas dan profitabilitas perusahaan, serta menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.



3. Pemberi pinjaman

Kreditor memerlukan laporan keuangan untuk membantu memutuskan apakah pinjaman dan bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Pemasok membutuhkan informasi akuntansi untuk mengetahui apakah jumlah yang terutang dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

5. Pelanggan

Pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama bagi mereka yang memiliki perjanjian jangka panjang dengan perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah memerlukan informasi keuangan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan lainnya.

7. Masyarakat

Masyarakat berkepentingan dengan informasi mengenai kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta berbagai aktivitas yang menyertainya.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus memiliki karakteristik kualitatif yang merupakan faktor penting dan harus diperhatikan dalam menyajikan laporan keuangan. Menurut IAI (2007) terdapat empat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan :

### 1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang dapat ditampilkan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat segera dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pengguna tertentu.

### 2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, membantu mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

### 3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithfull representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Misalnya, jika keabsahan dan jumlah tuntutan atas kerugian dalam suatu tindakan hukum masih dipersengketakan, mungkin

tidak tepat bagi perusahaan mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca, meskipun mungkin tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

#### 4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan secara relatif.

Kendala informasi yang relevan dan andal salah satunya adalah tepat waktu. Sehingga, apabila laporan keuangan tidak dilaporkan dengan tepat waktu maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

### **2.3 Ketepatan Waktu (*Timeliness*)**

Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin. Informasi yang tepat waktu dapat digunakan sebagai dasar dalam membantu pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Baridwan, 1992).

Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan (2007), dijelaskan bahwa laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik kualitatif pokok tersebut yaitu : dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat

diperbandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut, terdapat beberapa kendala salah satunya adalah kendala ketepatan waktu.

Informasi yang tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajemen dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi tidak disajikan tepat waktu, maka akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilainya dalam mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan. Informasi tepat waktu juga akan mendukung manajer dalam menghadapi ketidakpastian yang terjadi di lingkungan kerja mereka (Amey, 1979; Gordon dan Nrayana, 1984 dalam Septriana, 2010).

Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam Respati (2004) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya: (1) *preliminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa; (2) *auditor's report lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani; (3) *total lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Di Indonesia peraturan mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Bapepam. Disamping peraturan tersebut, Bapepam juga mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP - 80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan

auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Keputusan tersebut kemudian diperbaharui dengan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP - 36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim, dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 disebutkan bahwa Laporan Keuangan yang harus disampaikan ke Bapepam terdiri dari:

1. neraca;
2. laporan laba rugi;
3. laporan perubahan ekuitas;
4. laporan arus kas;
5. laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan jika dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan jenis industrinya; dan
6. catatan atas laporan keuangan.

Peraturan tersebut tidak berlaku bagi emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat di Bursa Efek Indonesia dan bursa efek di negara lain. Dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor 40/BL/2007 dijelaskan tentang jangka waktu penyampaian laporan keuangan berkala dan laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat di Bursa Efek Indonesia dan bursa efek di negara lain. Dalam

lampirannya, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.7, disebutkan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan LK dilakukan mengikuti ketentuan di negara lain tersebut. Sebagai contoh, yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (TLKM) dan PT.Indosat, Tbk. (ISAT) yang efeknya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan di *New York Stock Exchange* (NYSE), sehingga batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunannya mengikuti ketentuan di Amerika Serikat (Sulistyo, 2010).

## **2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Penelitian ini menggunakan tiga faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu efek sektor, jenis laporan keuangan dan laba.

### **2.4.1 Efek Sektor**

Menurut data Bursa Efek Indonesia (Data Bursa Efek Indonesia dalam dunia investasi.com, 2012), terdapat sembilan sektor perekonomian di Indonesia antara lain :

1. Sektor Pertanian

Meliputi : perkebunan, peternakan, perikanan, dan lainnya.

2. Sektor Pertambangan

Meliputi : pertambangan batu bara, pertambangan minyak dan gas bumi, pertambangan logam dan mineral lainnya, dan pertambangan batu-batuan.

3. Sektor Industri Dasar dan Kimia

Meliputi : semen, keramik, porselen dan kaca, logam dan sejenisnya, kimia, plastik dan kemasan, pakan ternak, kayu dan pengolahannya, pulp dan kertas.

4. Aneka Industri

Meliputi : otomotif dan komponennya, tekstil dan garmen, alas kaki, kabel, elektronika, dan lainnya

5. Industri Barang Konsumsi

Meliputi : makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, peralatan rumah tangga.

6. Properti dan *Real Estate*

Meliputi : properti dan *real estate*, konstruksi dan bangunan.

7. Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi

Meliputi : energi, jalan tol, pelabuhan, bandara dan sejenisnya, telekomunikasi, transportasi, dan konstruksi non bangunan.

8. Keuangan

Meliputi : bank, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, dan asuransi.

9. Perdagangan, Jasa dan Investasi

Meliputi : perdagangan besar barang produksi, perdagangan eceran, restoran, hotel dan pariwisata, advertising, printing dan media, jasa komputer dan perangkatnya, perusahaan investasi, dan lainnya.

Dalam penelitian ini sektor yang digunakan yaitu sektor keuangan dan non-keuangan berupa sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi (perusahaan manufaktur).

#### **2.4.2 Jenis Laporan Keuangan**

Jenis laporan keuangan dapat dibedakan menjadi dua yaitu laporan keuangan konsolidasi dan laporan keuangan non-konsolidasi. Laporan keuangan konsolidasi adalah laporan yang menyajikan posisi keuangan dan hasil operasi untuk induk perusahaan dan satu atau lebih anak perusahaannya. Laporan keuangan konsolidasi diperlukan apabila salah satu perusahaan yang bergabung memiliki kontrol terhadap perusahaan lainnya. Artinya, jika tidak memiliki hak kendali yang lebih, maka mereka adalah badan usaha yang mandiri, yang masing-masing akan membuat laporan keuangannya sendiri-sendiri (Budiati, 2012).

Sementara menurut Barnas (2012) laporan keuangan konsolidasi merupakan laporan keuangan sebuah entitas yang memiliki lebih dari satu unit bisnis. Berbagai macam entitas bisnis yang dikontrol dengan cara biasa dan sumber daya mereka berkomitmen untuk mencapai tujuan ekonomi. Dengan kata lain, laporan keuangan konsolidasi merupakan laporan keuangan group entitas bisnis yang dikombinasikan. Ciri-ciri perusahaan yang memiliki lebih dari satu entitas bisnis :

1. Entitas induk yang memiliki satu atau lebih anak perusahaan sedangkan entitas anak yang dikendalikan oleh entitas induk.
2. Kelompok usaha merupakan entitas induk dan seluruh entitas anaknya.
3. Kepentingan non pengendali merupakan ekuitas anak perusahaan yang tidak dapat diatribusikan langsung pada entitas induk.
4. Pengendalian untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional untuk memperoleh manfaat. Memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui



entitas anak lebih dari setengah (>50%) kekuasaan suara suatu entitas kecuali dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian.

Laporan keuangan konsolidasi disusun untuk memberikan gambaran yang objektif dan sesuai atas keseluruhan posisi dan aktivitas dari satu perusahaan yang terdiri atas sejumlah perusahaan yang berhubungan istimewa (Budiati, 2012). Laporan keuangan konsolidasi diharapkan tidak boleh menyesatkan pihak-pihak yang berkepentingan dan harus didasarkan pada peristiwa ekonomi. Konsolidasi diharuskan apabila satu perusahaan memiliki mayoritas saham yang beredar dari perusahaan lain (Budiati, 2012). Laporan keuangan konsolidasi memiliki manfaat antara lain :

1. Dapat memberikan gambaran yang jelas tentang total sumber daya perusahaan hasil gabungan kepada para pemegang saham, kreditor dan penyedia dana lainnya.
2. Dapat memberikan informasi terkini bagi manajemen induk perusahaan, baik mengenai operasi gabungan dari entitas konsolidasi dan juga mengenai perusahaan individual yang membentuk entitas konsolidasi.

Jenis laporan keuangan yang kedua, yaitu laporan keuangan non-konsolidasi. Laporan keuangan non-konsolidasi adalah laporan keuangan sebuah entitas yang hanya memiliki satu unit bisnis (Barnas, 2012). Budiati (2012) menambahkan bahwa laporan keuangan non-konsolidasi merupakan laporan keuangan yang disusun oleh badan usaha yang mandiri, yang masing-masing menyusun laporannya sendiri.

### 2.4.3 Laba (Income)

Laba sebagian besar dinyatakan sebagai keuntungan atau kelebihan dari suatu jumlah yang biasanya dinilai dengan uang. Menurut Ghozali dan Chariri (2007) laba akuntansi merupakan selisih antara pengukuran pendapatan dan biaya. Namun, IAI memiliki pengertian tersendiri mengenai *income*. IAI justru tidak menterjemahkan *income* dengan istilah laba tetapi dengan istilah penghasilan. Dalam Konsep Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, IAI (2007) mengartikan *income* sebagai berikut :

Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (paragraf 70)

Selanjutnya dalam paragraf 74 disebutkan bahwa :

Definisi penghasilan meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gains*).

Melihat adanya perbedaan pendapat yang disebabkan oleh perbedaan pandangan dalam melihat konsep laba, para pemakai laporan keuangan memiliki konsep laba tersendiri yang mereka anggap cocok dalam pengambilan keputusan. Fisher (1912) dan Bedford (1965) (dalam Ghozali dan Chariri, 2007) menyatakan bahwa pada dasarnya ada tiga konsep laba yang umum dibicarakan dan digunakan dalam ekonomi, yaitu :

1. *Psychic income*, menunjukkan konsumsi barang/jasa yang dapat memenuhi kepuasan dan keinginan individu.

2. *Real income*, menunjukkan kenaikan dalam kemakmuran ekonomi yang ditunjukkan oleh kenaikan *cost of living*.
3. *Money income*, menunjukkan kenaikan nilai moneter sumber-sumber ekonomi yang digunakan untuk konsumsi sesuai dengan biaya hidup (*cost of living*).

Disisi lain, akuntan mendefinisikan laba dari sudut pandang kesatuan usaha. Laba akuntansi (*accounting income*) secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007). Sedangkan Suwardjono (2005) mendefinisikan laba sebagai pendapatan dikurangi biaya yang merupakan pendefinisian secara struktural atau sintaktik karena laba tidak didefinisikan secara terpisah dari pengertian pendapatan dan biaya.

Belkaoui (1993) (dalam Ghozali dan Chariri, 2007) menyebutkan bahwa laba akuntansi memiliki lima karakteristik :

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang terutama yang berasal dari penjualan barang/jasa.
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (*expenses*) dalam bentuk *cost historis*.

5. Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (*matching*) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapat tersebut.

Dari kelima karakteristik laba akuntansi di atas, menurut Belkaoui (1993) (dalam Ghozali dan Chariri, 2007) keunggulan laba akuntansi dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Teruji dalam sejarah, dimana pemakai laporan keuangan masih mempercayai bahwa laba akuntansi masih bermanfaat untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laba akuntansi diukur dan dilaporkan secara obyektif dapat diuji kebenarannya.
3. Atas dasar prinsip realisasi dalam mengakui pendapatan, laba akuntansi memenuhi kriteria konservatisme.
4. Laba akuntansi bermanfaat untuk tujuan pengendalian terutama pertanggungjawaban manajemen.

Terkait dengan laba, maka, pengakuan, pengukuran dan pelaporan laba perusahaan serta komponennya dianggap merupakan salah satu tugas akuntansi yang penting bahkan yang paling penting. Hal ini karena tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning per share*).

Ghozali dan Chariri (2007) mengatakan bahwa tujuan dari pelaporan laba adalah menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan :

- a. sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian (*rate of return on invested capital*)
- b. sebagai pengukur prestasi manajemen
- c. sebagai dasar penentuan besarnya pengenaan pajak
- d. sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu Negara
- e. sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus
- f. sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan
- g. sebagai dasar untuk kenaikan kemakmuran
- h. sebagai dasar pembagian dividen.

Dengan demikian, laba dinilai penting bagi perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan merupakan suatu kabar baik yang ingin segera disampaikan kepada publik, sehingga berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah banyak dilakukan. Seperti Respati (2004) yang meneliti pengaruh *debt to equity*, ukuran perusahaan, *profitabilitas*, konsentrasi pemilikan luar, konsentrasi pemilikan dalam terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sampel yang digunakan sebanyak 266 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 1999. Dan hasilnya adalah profitabilitas dan konsentrasi pemilikan dari pihak luar secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Saleh (2004) meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2004. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel item luar biasa secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan rasio *gearing*, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Srimindarti (2008) menguji hubungan antara ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan *debt to equity ratio*, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan pihak dalam, dan kepemilikan pihak luar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan pihak dalam, dan kepemilikan pihak luar mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dwiyanti (2010) meneliti hubungan antara ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan *debt to equity ratio*, profitabilitas, struktur kepemilikan, kualitas auditor, dan pergantian auditor. Sampel yang digunakan sebanyak 125 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 – 2007. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur kepemilikan secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur. Sedangkan rasio DER, kualitas KAP dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur.

Selain itu, Septriana (2010) meneliti ketepatan waktu pelaporan keuangan pada 93 perusahaan BUMN yang *go public* dan *listing* di BEI tahun 2000 – 2007. Variabel yang diuji meliputi *debt to equity*, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, item-item luar biasa, dan resiko industri. Dan hasilnya menunjukkan bahwa dari 6 faktor yang diteliti hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Lebih lanjut, Sulisty (2010) menguji hubungan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, reputasi kantor akuntan publik (KAP), dan opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sampel yang digunakan sebanyak 888 perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008. Dan hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Di Turki, Turel (2010) meneliti hubungan antara reputasi kantor akuntan publik (KAP), opini audit, ukuran perusahaan, *sign of income*, dan jenis industri terhadap *reporting lead time*. Sampel yang diamati sebanyak 211 perusahaan yang terdaftar di Istanbul Stock Exchange (ISE) tahun 2007. Hasilnya menunjukkan bahwa *sign of income*, opini audit, reputasi kantor akuntan publik (KAP), dan jenis industri berpengaruh terhadap *reporting lead time*.

Sedangkan Aktas dan Kargin (2011) menguji hubungan antara efek sektor, jenis laporan keuangan dan laba terhadap *lead-time*. Sampel yang diamati yaitu

seluruh perusahaan yang terdaftar di Istanbul Stock Exchange (ISE) tahun 2005 – 2008. Hasil menunjukkan bahwa efek sektor dan laba memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *lead-time*, sedangkan jenis laporan keuangan memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap *lead-time*.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Respati (2004)	Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan waktu pelaporan keuangan ( <math>Y_1</math> )</li> </ul> Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Debt to equity</i> ( <math>X_1</math> )</li> <li>• Ukuran perusahaan ( <math>X_2</math> )</li> <li>• <i>Profitability</i> ( <math>X_3</math> )</li> <li>• Konsentrasi pemilikan luar ( <math>X_4</math> )</li> <li>• Konsentrasi pemilikan dalam ( <math>X_5</math> )</li> </ul>	Profitabilitas ( $X_3$ ) dan konsentrasi pihak luar ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu ( $Y_1$ )
2.	Saleh (2004)	Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan waktu pelaporan keuangan ( <math>Y_1</math> )</li> </ul> Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio <i>gearing</i> ( <math>X_6</math> )</li> <li>• Profitabilitas ( <math>X_3</math> )</li> <li>• Ukuran perusahaan ( <math>X_2</math> )</li> <li>• Umur perusahaan ( <math>X_7</math> )</li> <li>• Struktur kepemilikan ( <math>X_4</math> )</li> <li>• Item luar biasa ( <math>X_8</math> )</li> </ul>	Item luar biasa ( $X_8$ ) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ( $Y_1$ )



3.	Srimindarti (2008)	<p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan waktu pelaporan keuangan ( <math>Y_1</math> )</li> </ul> <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Debt to equity</i> (<math>X_1</math>)</li> <li>• Profitabilitas (<math>X_3</math>)</li> <li>• Ukuran perusahaan (<math>X_2</math>)</li> <li>• Kepemilikan pihak dalam (<math>X_5</math>)</li> <li>• Kepemilikan pihak luar (<math>X_4</math>)</li> </ul>	Profitabilitas ( $X_3$ ), ukuran perusahaan ( $X_2$ ), kepemilikan pihak dalam ( $X_5$ ) dan pihak luar ( $X_4$ ) mempengaruhi ketepatan waktu ( $Y_1$ )
4.	Dwiyanti (2010)	<p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan waktu pelaporan keuangan ( <math>Y_1</math> )</li> </ul> <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Debt to equity ratio</i> (<math>X_1</math>)</li> <li>• Profitabilitas (<math>X_3</math>)</li> <li>• Struktur kepemilikan (<math>X_4</math>)</li> <li>• Kualitas auditor (<math>X_9</math>)</li> <li>• Pergantian auditor (<math>X_{10}</math>)</li> </ul>	Profitabilitas ( $X_3$ ) dan struktur kepemilikan ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu ( $Y_1$ )
5.	Septriana (2010)	<p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan waktu pelaporan keuangan ( <math>Y_1</math> )</li> </ul> <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Debt to equity</i> (<math>X_1</math>)</li> <li>• Profitabilitas (<math>X_3</math>)</li> <li>• Ukuran perusahaan (<math>X_2</math>)</li> <li>• Umur perusahaan (<math>X_7</math>)</li> <li>• Item-item luar biasa (<math>X_8</math>)</li> <li>• Resiko industri (<math>X_{11}</math>)</li> </ul>	ukuran perusahaan ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan ( $Y_1$ )

6.	Sulistyo (2010)	<p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ( <math>Y_1</math> )</li> </ul> <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas (<math>X_3</math>)</li> <li>• Likuiditas (<math>X_{12}</math>)</li> <li>• <i>Leverage</i> (<math>X_1</math>)</li> <li>• ukuran perusahaan (<math>X_2</math>)</li> <li>• kompleksitas operasi perusahaan (<math>X_{13}</math>)</li> <li>• kepemilikan publik (<math>X_4</math>)</li> <li>• reputasi kantor akuntan publik (KAP) (<math>X_9</math>)</li> <li>• opini auditor (<math>X_{14}</math>)</li> </ul>	<p>Profitabilitas (<math>X_3</math>), ukuran perusahaan (<math>X_2</math>), kompleksitas operasi perusahaan (<math>X_{13}</math>), kepemilikan publik (<math>X_4</math>), dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) (<math>X_9</math>) berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (<math>Y_1</math>)</p>
7.	Turel (2010)	<p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Reporting lead time</i> ( <math>Y_2</math> )</li> </ul> <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• reputasi kantor akuntan publik (KAP) (<math>X_9</math>)</li> <li>• opini audit (<math>X_{14}</math>)</li> <li>• ukuran perusahaan (<math>X_2</math>)</li> <li>• <i>Sign of income</i> (<math>X_{15}</math>)</li> <li>• jenis industri (Manufaktur dan non-manufaktur) (<math>X_{16}</math>)</li> </ul>	<p><i>Sign of income</i> (<math>X_{15}</math>), opini audit (<math>X_{14}</math>), reputasi kantor akuntan publik (KAP) (<math>X_9</math>), dan jenis industri (<math>X_{16}</math>) berpengaruh terhadap <i>Reporting lead time</i> (<math>Y_2</math>)</p>
8.	Aktas dan Kargin (2011)	<p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>lead-time</i> ( <math>Y_3</math> )</li> </ul> <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Efek sektor (Keuangan dan non-keuangan) (<math>X_{17}</math>)</li> <li>• Jenis laporan keuangan (<math>X_{18}</math>)</li> <li>• Laba (<math>X_{15}</math>)</li> </ul>	<p>Efek sektor (<math>X_{17}</math>), jenis laporan keuangan (<math>X_{18}</math>) dan laba (<math>X_{15}</math>) secara signifikan berpengaruh terhadap <i>lead-time</i> (<math>Y_3</math>)</p>

9.	Rosyidah (2013)	<p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ( <math>Y_1</math> )</li> </ul> <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Efek sektor (Keuangan dan manufaktur) (<math>X_{19}</math>)</li> <li>• Jenis laporan –keuangan (<math>X_{18}</math>)</li> <li>• Laba (<math>X_{15}</math>)</li> </ul>	Efek sektor ( $X_{19}$ ) dan laba ( $X_{15}$ ) signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ( $Y_1$ )
----	-----------------	--	---

*Sumber : Penelitian terdahulu yang diringkas*

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Aktas dan Kargin (2011) di Turki. Namun, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Aktas dan Kargin (2011) yaitu pada efek sektor yang digunakan. Pada penelitian Aktas dan Kargin (2011) membandingkan sektor keuangan dengan non-keuangan, sedangkan pada penelitian ini membandingkan sektor keuangan dengan manufaktur. Selain itu, pada penelitian Aktas dan Kargin (2011) dilakukan di Turki dengan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di *Istanbul Stock Exchange (ISE)* tahun 2005-2008. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan menggunakan sampel perusahaan keuangan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011.

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan yang *go public* wajib menyampaikan laporan keuangannya yang telah diaudit kepada Bapepam dengan tepat waktu. Hal tersebut telah diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam Nomor : KEP-36/PM/2003

tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Dalam lampirannya, yaitu Peraturan Bapepam X.K.2 dijelaskan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim, dan disampaikan ke Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90) hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Aktas dan Kargin (2011) di Turki, sehingga variabel yang digunakan untuk memprediksi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan sama dengan variabel yang digunakan dalam penelitian Aktas dan Kargin (2011) di Turki. Variabel tersebut meliputi efek sektor, jenis laporan keuangan dan laba.

Selain mengadopsi langsung variabel independen dari penelitian Aktas dan Kargin (2011) , penelitian ini juga melakukan modifikasi yaitu pada efek sektor yang digunakan. Penelitian Aktas dan Kargin (2011) membandingkan sektor keuangan dengan non-keuangan, pada penelitian ini membandingkan sektor keuangan dan manufaktur. Pemilihan perusahaan dengan kategori perusahaan keuangan dan manufaktur adalah untuk menganalisis perbedaan efek sektor yang dilihat dari kompleksitas proses bisnisnya.

Perusahaan yang bergerak di sektor keuangan memiliki kompleksitas proses bisnis yang sederhana, yaitu pemberian jasa kepada nasabah (Prasetyo, 2012). Sementara perusahaan manufaktur memiliki serangkaian proses bisnis yang lebih kompleks, yaitu adanya kegiatan tambahan berupa pengolahan atau produksi barang (dalam undiksha.ac.id, 2013). Perbedaan kompleksitas proses bisnis antara perusahaan keuangan dengan manufaktur menyebabkan perbedaan

dalam hal pelaporan keuangan. Perusahaan yang bergerak di sektor keuangan melaporkan laporan keuangannya lebih awal dibandingkan perusahaan yang bergerak di sektor non-keuangan (Aktas dan Kargin (2011). Selain itu, Turel (2010) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa perusahaan manufaktur memerlukan waktu 12 hari lebih lama dibandingkan perusahaan non-manufaktur dalam menyampaikan laporan keuangan.

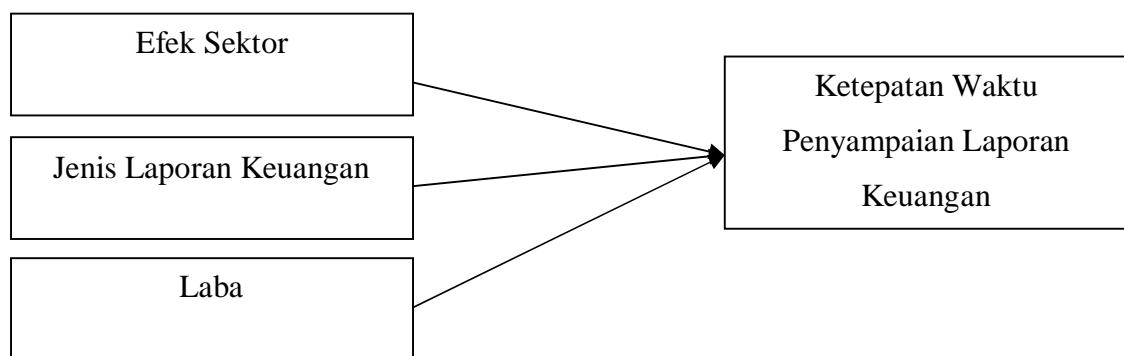
Selain efek sektor, jenis laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan juga berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Aktas dan kargin, 2011). Perusahaan yang menyusun laporan keuangan konsolidasi memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan perusahaan yang menyusun laporan keuangan non-konsolidasi (Aktas dan Kargin, 2011). Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang menyusun laporan keuangan konsolidasi memiliki anak perusahaan. Sulisty (2010) menyatakan bahwa jumlah anak perusahaan cenderung mempengaruhi waktu auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya sehingga berimbas pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Faktor yang terakhir yaitu laba. Laba yang dihasilkan perusahaan dapat digunakan sebagai salah satu indikator dalam mengukur prestasi manajemen suatu perusahaan (Ghozali dan Chariri, 2007). Laba yang diperoleh perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Aktas dan Kargin, 2011). Perusahaan yang memperoleh laba positif ingin segera menyampaikan kabar baik tersebut kepada publik, sedangkan perusahaan yang memperoleh laba

negatif cenderung menunda untuk menyampaikannya ke publik (McGee dalam Aktas dan Kargin, 2011).

Berdasarkan penjelasan tersebut, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara efek sektor, jenis laporan keuangan dan laba terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah sebagai berikut :

**Gambar 2.1**



## 2.7 Hipotesis

### 2.7.1 Pengaruh Efek Sektor terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Sektor non-keuangan, yang dalam penelitian ini meliputi sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi (perusahaan manufaktur) memiliki proses bisnis yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan keuangan dan perusahaan dagang (dalam undiksha.ac.id, 2013). Kompleksitas tersebut ditinjau dari kegiatan operasinya yang memiliki kegiatan tambahan yaitu pengolah atau produksi barang (dalam undiksha.ac.id, 2013).

Menurut Aktas dan Kargin (2011) Perusahaan yang bergerak disektor keuangan melaporkan laporan keuangannya lebih awal dibandingkan perusahaan yang bergerak disektor non-keuangan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ahmad dan Kamarudin (2003) dalam Turel (2010) yang mengatakan bahwa audit delay secara signifikan lebih lama untuk perusahaan yang bergerak di industri non-keuangan. Disamping itu, Turel (2010) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa perusahaan manufaktur memerlukan waktu 12 hari lebih lama dibandingkan non-manufaktur dalam menyampaikan laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan Aktas dan Kargin (2011) menunjukkan bahwa efek sektor memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *lead-time* sehingga hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> : Sektor Keuangan Lebih Tepat Waktu dibandingkan Sektor Manufaktur**

### **2.7.2 Pengaruh Jenis Laporan Keuangan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Menurut jenisnya, laporan keuangan ada dua yaitu laporan keuangan konsolidasi dan laporan keuangan non-konsolidasi. Laporan keuangan konsolidasi adalah laporan keuangan yang menyajikan posisi keuangan dan hasil operasi dari induk perusahaan dan satu atau lebih anak perusahaannya (Budiati, 2012). Sedangkan laporan keuangan non-konsolidasi adalah laporan keuangan suatu entitas yang hanya memiliki satu unit bisnis (Barnas, 2012).

Menurut Aktas dan Kargin (2011) jenis laporan keuangan yang disusun perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Perusahaan yang menyusun laporan keuangan konsolidasi membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang menyusun laporan keuangan non-konsolidasi (Aktas dan Kargin, 2011). Hal tersebut disebabkan perusahaan yang menyusun laporan keuangan konsolidasi memiliki anak perusahaan. Jumlah anak perusahaan cenderung mempengaruhi waktu auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya sehingga berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tersebut kepada publik (Sulistyo, 2010).

Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan konsolidasi membutuhkan waktu yang lebih lama yaitu sekitar 86 hari dibandingkan perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan non-konsolidasi yang hanya membutuhkan waktu sekitar 66 hari (Aktas dan Kargin, 2011). Hubungan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aktas dan Kargin (2011) yang menunjukkan bahwa jenis laporan keuangan memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap *lead-time*. Dengan demikian hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

**H<sub>2</sub> : Laporan Keuangan Non-Konsolidasi Lebih Tepat Waktu dibandingkan Laporan Keuangan Konsolidasi**

### **2.7.3 Pengaruh Laba terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Laba merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi manajemen suatu perusahaan dimana para pemakai laporan keuangan



masih mempercayai bahwa laba bermanfaat untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi (Ghozali dan Chariri, 2007). Menurut McGee (2009) dalam Aktas dan Kargin (2011) banyak perusahaan yang tidak bersedia melaporkan berita buruk (rugi) ke publik, dan oleh sebab itu perusahaan mengambil banyak waktu untuk menghitung atau menerapkan teknik akuntansi yang kreatif ketika mereka harus melaporkan berita buruk tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aktas dan Kargin (2011) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara laba yang dihasilkan perusahaan dengan *lead-time*. Perusahaan yang memperoleh laba positif akan melaporkan atau mempublikasikan laporan keuangan mereka sekitar delapan hari lebih awal dibandingkan perusahaan yang memperoleh laba negatif (Aktas dan Kargin, 2011). Penelitian Aktas dan Kargin (2011) tersebut sejalan dengan penelitian Turel (2010) yang menyatakan bahwa pengumuman rugi memakan waktu yang lebih lama untuk menyampaikan ke publik dibanding pengumuman laba. Hal ini menunjukkan bahwa pengumuman laba mengandung kabar baik yang ingin segera dipublikasikan, sedangkan pengumuman rugi cenderung ditunda. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian terlambat melaporkan laporan keuangan mereka. Dengan demikian hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

**H<sub>3</sub> : Laba Positif Lebih Tepat Waktu dibandingkan Laba Negatif**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

##### **3.1.1 Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel. Efek sektor, jenis laporan keuangan dan laba sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

##### **3.1.2 Definisi Operasional Variabel**

###### **3.1.2.1 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Ketepatan waktu diukur berdasarkan pada tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan auditan ke Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Ketepatan waktu diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu. Perusahaan dikatakan terlambat jika laporan keuangan dilaporkan setelah tanggal 31 Maret, sedangkan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sampai tanggal 31 Maret.

###### **3.1.2.2 Efek Sektor**

Di Indonesia terdapat sembilan sektor perekonomian yang meliputi : sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti dan *real estate*,

sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, serta sektor perdagangan, jasa dan investasi. Dalam penelitian ini efek sektor merupakan variabel *dummy*, apabila suatu perusahaan bergerak dalam sektor keuangan maka termasuk kategori 1, sedangkan perusahaan yang bergerak dalam sektor non-keuangan yang meliputi sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi ( perusahaan manufaktur) maka termasuk kategori 0.

### **3.1.2.3 Jenis Laporan Keuangan**

Menurut jenisnya, laporan keuangan dibagi dua, yaitu laporan keuangan konsolidasi dan laporan keuangan non-konsolidasi. Laporan keuangan konsolidasi merupakan laporan keuangan suatu kelompok usaha yang disajikan sebagai suatu entitas tunggal atau laporan keuangan sebuah entitas yang memiliki lebih dari satu unit bisnis, memiliki satu atau lebih anak perusahaan. Sementara laporan keuangan non-konsolidasi merupakan laporan keuangan sebuah entitas yang hanya memiliki satu unit bisnis saja, atau tidak memiliki anak perusahaan. Dalam penelitian ini jenis laporan keuangan merupakan variabel *dummy*, apabila suatu perusahaan menerbitkan laporan keuangan konsolidasi maka termasuk kategori 1, sedangkan perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan non-konsolidasi maka termasuk kategori 0.

### 3.1.2.4 Laba

Laba merupakan salah satu ukuran kinerja dari suatu perusahaan. Laba dinilai sangat penting bagi suatu perusahaan, berhasil atau tidaknya suatu perusahaan secara umum diukur dari laba yang diperoleh. Dalam penelitian ini laba merupakan variabel *dummy*, apabila perusahaan memperoleh laba bersih positif pada tahun berjalan termasuk kategori 1, sedangkan perusahaan yang memperoleh laba bersih negatif pada tahun berjalan maka termasuk kategori 0.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan keuangan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011. Metode pengumpulan sampel (*sampling method*) yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang dilakukan tidak secara acak tetapi atas pertimbangan tertentu. Adapun sampel ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan keuangan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011
2. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan auditan yang dipublikasikan untuk periode tahun 2011
3. Memiliki data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan ke Bapepem untuk periode tahun 2011

4. Pada perusahaan manufaktur dipilih perusahaan yang memiliki total aset yang saling berdekatan sejumlah 71 perusahaan. Tujuannya untuk menyeimbangkan dengan jumlah perusahaan keuangan yang berjumlah 71 perusahaan.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data untuk penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Data tersebut meliputi data laporan keuangan tahunan perusahaan, laporan auditor independen dan data penyampaian laporan keuangan perusahaan ke Bapepam tahun 2011.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi data. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan dan data penyampaian laporan keuangan ke Bapepam. Data penyampaian laporan keuangan diperoleh di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Sementara data laporan keuangan tahunan perusahaan diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), pojok BEI Universitas Diponegoro dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2011.

### **3.5 Metode Analisis**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan metode sebagai berikut :

#### **3.5.1 Statistik deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari *frequency table*. Data pada penelitian ini berupa skala nominal yang menyatakan kategori atau kelompok dari suatu subyek. Oleh sebab itu, tidaklah tepat menghitung nilai rata-rata dan standar deviasi. Angka 0 dan 1 hanya sebagai cara untuk mengelompokkan subyek ke dalam kelompok yang berbeda atau hanya menghitung berapa banyak jumlah disetiap kategori (Ghozali,2011).

#### **3.5.2 Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji beda t-test dan regresi logistik (*logistic regression*). Uji beda t-test dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam hal pelaporan keuangan antara sektor keuangan dengan manufaktur, jenis laporan keuangan konsolidasi dengan jenis laporan keuangan non-konsolidasi, laba positif dengan laba negatif. Sementara regresi logistik dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara efek sektor (keuangan dan manufaktur), jenis laporan keuangan (konsolidasi dan non-konsolidasi), laba (laba positif dan laba negatif) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hipotesis dalam penelitian ini diterima jika memenuhi persyaratan dalam uji beda t-test dan signifikansi pada regresi logistik (*logistic regression*). Berikut penjelasan terperinci :

### 3.5.2.1 Uji Beda T-Test

Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sample yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Analisis pengujian dengan uji beda t-test menurut Ghazali (2011) memperhatikan hal-hal berikut :

a. Melihat nilai rata-rata dari *groups statistics*

Nilai rata-rata yang dihasilkan dari tabel *groups statistics* menunjukkan ada atau tidaknya perbedaan antara dua sample tersebut. Sedangkan untuk melihat apakah perbedaan ini nyata secara statistik, maka harus melihat output bagian kedua (*Independent sample test*).

b. Melihat output bagian kedua (*Independent sample test*)

Pada bagian ini, ada dua tahapan analisis yang harus dilakukan. Pertama, harus menguji dahulu asumsi variance populasi kedua sampel tersebut. Apakah variance populasi kedua sampel sama (*equal variance assumed*) atukah berbeda (*equal variance not assumed*) dengan melihat nilai levene test. Setelah mengetahui apakah variance sama atau tidak, langkah selanjutnya adalah melihat nilai t-test untuk menentukan apakah ada perbedaan nilai rata-rata secara signifikan.

Untuk mengetahui apakah variance populasi identik atau tidak dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : Variance populasi ketepatan waktu pelaporan keuangan antara perusahaan keuangan dan manufaktur, jenis laporan keuangan konsolidasi dan non-konsolidasi, laba positif dan negatif adalah sama.

H1 : Variance populasi ketepatan waktu pelaporan keuangan antara perusahaan keuangan dan manufaktur, jenis laporan keuangan konsolidasi dan non-konsolidasi, laba positif dan negatif adalah berbeda.

Pengambilan keputusan :

Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka H0 tidak dapat ditolak jadi variance sama

Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka H0 ditolak jadi variance berbeda

### 3.5.2.2 Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara uji multivariate dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) karena variabel dependen dalam penelitian ini bersifat dikotomi (tepat waktu dan tidak tepat waktu). Dalam analisis dengan regresi logistik (*logistic regression*), tidak memerlukan uji asumsi klasik karena uji asumsi klasik hanya digunakan pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS) (Sujana, 2011). Metode analisis ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (*Timeliness*) dapat diprediksikan oleh variabel independen (efek sektor, jenis laporan keuangan dan laba).



Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln}(\text{TL}/1-\text{TL}) = a + b_1\text{SECTOR} + b_2\text{FINSTYPE} + b_3\text{INCOME} + e$$

Keterangan :

$\text{Ln}(\text{TL}/1-\text{TL})$  : *Dummy* variabel ketepatan waktu (kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu)

SECTOR : Efek sektor atau jenis perusahaan (merupakan variabel *dummy*, perusahaan keuangan = 1, perusahaan manufaktur = 0)

FINSTYPE : Jenis laporan keuangan (merupakan variabel *dummy*, laporan keuangan konsolidasi = 1, laporan keuangan non-konsolidasi = 0)

INCOME : Laba bersih tahun berjalan (merupakan variabel *dummy*, perusahaan yang memperoleh laba bersih positif = 1, perusahaan yang memperoleh laba bersih negatif = 0)

e : Variabel gangguan

Analisis pengujian dengan regresi logistik menurut Ghozali (2011) memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan. Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*.

Perhatikan output dari *Hosmer and Lemeshow* dengan hipotesis :

H<sub>0</sub> : Model yang dihipotesakan fit dengan data

H<sub>A</sub> : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Dasar pengambilan keputusan :

Perhatikan nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow* :

- Jika probabilitas  $> 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima

- Jika probabilitas  $< 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak

b. Menilaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah berikutnya adalah menguji keseluruhan model regresi (*overall model fit*). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number = 0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number = 1*). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL pada langkah selanjutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesakan fit dengan data (Ghozali,2011).

c. Menguji Koefisien Regresi

Dalam pengujian koefisien regresi perlu memperhatikan beberapa hal berikut :

- a. Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan sebesar 5 persen (0,05).
- b. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value* (*probabilitas value*). Jika *p-value*  $> \alpha$  maka hipotesis alternatif ditolak, sebaliknya jika *p-value*  $< \alpha$  maka hipotesis alternatif diterima.